

---

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI ERA KOMUNIKASI DIGITAL****Oleh****Yunarsih****Madrash Ibtidaiyah Ma'arif NU Karanggambas, Padamara, Purbalingga, Jawa Tengah****E-mail: [yunarsihsag@gmail.com](mailto:yunarsihsag@gmail.com)****Abstrak**

Bahasa merupakan salah satu aspek yang penting dalam komunikasi. Bahasa juga menjadi sarana bagi setiap individu untuk dapat mengungkapkan gagasan dan pendapatnya kepada individu lain. Bahasa Indonesia kini harus mempertahankan eksistensinya ditengah keberadaan bahasa asing yang semakin kuat dalam komunikasi digital. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bahasa Indonesia dalam era komunikasi digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, studi kepustakaan merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber ilmiah yang telah ada sebelumnya untuk menjadi diolah dan disusun kembali sebuah bahan penelitian atau informasi baru. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa diperlukan pemanfaatan bahasa Indonesia secara massif di era komunikasi digital agar tidak tergerus oleh keberadaan bahasa asing yang semakin marak juga penggunaannya dalam komunikasi digital di Indonesia. Hal ini dikarenakan begitu banyak fitur baik dari media sosial yang menjadi sarana komunikasi digital maupun gadget yang menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris menjadi bahasa utama. Oleh karena itu sangat penting untuk memperluas penggunaan dan pemanfaatan bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan identitas dan ciri khas bangsa yang harus terus dipertahankan. Dengan harapan bukan hanya bahasa asing yang dapat berkembang secara luas, namun juga bahasa Indonesia dapat berkembang semakin pesat dan dikenal oleh dunia.

**Kata Kunci : Bahasa, Digital, Komunikasi****PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu sarana dalam komunikasi yang sangat krusial, eksistensinya menentukan keberhasilan dari sebuah komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia memerlukan sarana komunikasi guna bertutur dan bertukar pemikiran dengan manusia lain. Sehingga eksistensi bahasa sebagai sarana yang menghubungkan antar individu di lingkungan masyarakat. Bahasa banyak dimanfaatkan untuk dapat melakukan pertukaran pendapat, ide, maupun untuk kegiatan kerja sama, interaksi, dan aktivitas komunikasi lainnya (Utomo & Yulianti, 2017). Bahasa umumnya diterapkan berdasarkan pengetahuan maupun budaya atau kebiasaan yang dimiliki. Bahasa menjadi suatu perlambangan yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan komunikasi maupun

melakukan interaksi dengan mengikuti kebudayaan yang dimiliki atau dianut (Tamburion, 2018). Bahasa umumnya telah dikenalkan kepada manusia sejak manusia masih bayi hingga dewasa, baik dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Dengan bahasa pula, manusia dapat mengenali berbagai informasi yang diperlukan dalam kehidupannya (Hima, 2017).

Perkembangan bahasa terus terjadi seiring berjalannya waktu, mulai dari penggunaan bahasa Melayu kemudian menjadi bahasa Indonesia, dan kini mulai masuknya berbagai bahasa asing seperti bahasa Inggris (Suyatno et al., 2017). Hal ini terjadi karena sejak awal globalisasi telah banyak budaya maupun bahasa yang tersebar ke seluruh dunia. Bahasa asing, salah satunya bahasa Inggris banyak dimanfaatkan khususnya dalam komunikasi

digital (Wuryantai, 2013). Pada era sekarang, komunikasi tidak hanya dapat dilakukan secara langsung, namun juga dapat dilakukan melalui berbagai perangkat digital, seperti internet. Penggunaan bahasa asing yang semakin marak melalui komunikasi digital menyebabkan begitu banyak generasi muda yang mulai jarang menggunakan bahasa Indonesia bahkan sebagian besar melakukan pencampuran bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris (Azizah, 2019). Padahal sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia, sudah seharusnya kita bangga dan banyak memanfaatkan bahasa Indonesia bukan hanya dalam komunikasi sehari-hari secara langsung namun juga melalui komunikasi digital.

Berdasarkan data Google, ditemukan bahwa di Indonesia terdapat lebih dari 50% dari 250 juta masyarakat di Indonesia merupakan masyarakat yang menggunakan internet secara aktif. Bahkan berdasarkan berbagai penelitian lain menunjukkan bahwa Indonesia meraih nomor ke-6 terbesar dalam jumlah pengakses internet di dunia. Berdasarkan data penelitian pada tahun 2017 menunjukkan bahwa terdapat 76% responden yang menghabiskan banyak waktu di internet, baik untuk berkomunikasi, menonton video, mengakses media sosial maupun website lainnya (Masse, 2017). Berikut beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari keberadaan komunikasi digital (Prasanti, 2018) dengan semakin cepatnya penyebaran arus komunikasi dan informasi, mengurangi biaya untuk berpergian ketika ingin berkomunikasi, dan, komunikasi menjadi lebih fleksibel karena dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Dengan jumlah sebanyak itu, artinya pengguna internet di Indonesia memang sangat banyak, dan sebagian besar cukup sering memanfaatkan penggunaan komunikasi digital. Oleh karena itu dengan pemanfaatan komunikasi digital yang begitu besar, maka penggunaan bahasa juga menjadi salah satu hal yang diperlukan untuk melakukan komunikasi digital tersebut. Sementara di masa sekarang, banyak aplikasi media sosial atau fitur dalam

gadget yang menggunakan bahasa Inggris (Yulsofriend et al., 2019). Secara tidak langsung, maka berbagai komunikasi digital seakan memperkenalkan bahasa asing ke masyarakat di Indonesia. Sehingga perlu untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan bahasa Indonesia di masa komunikasi digital.

## LANDASAN TEORI

Bahasa Indonesia pada dasarnya merupakan bahasa resmi dari bangsa Indonesia yang juga menjadi identitas dari bangsa Indonesia (Assapari, 2014). Eksistensi bahasa asing menjadi salah satu ancaman yang dikhawatirkan dapat menghilangkan esensi penggunaan bahasa Indonesia di lingkungan masyarakat khususnya pada generasi muda meskipun sebagian manfaat dari eksistensi bahasa asing ialah memperluas wawasan dalam bahasa, namun tetap saja sikap yang cenderung menggunakan bahasa asing dikhawatirkan dapat menggeser posisi penggunaan bahasa Indonesia (Pitrianti & Perdana, 2019). Indonesia sendiri menjadi salah satu negara dengan perkembangan komunikasi digital yang begitu cepat, bahkan kini masyarakat dapat melakukan komunikasi dengan semakin mudah dan cepat tanpa perlu bertatap muka secara langsung. Sehingga keberadaan perkembangan komunikasi digital ini sangat membantu masyarakat dalam melakukan komunikasi dan interaksi, tidak hanya itu saja namun juga dalam melakukan pekerjaan. Kini komunikasi digital telah menjadi aspek yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia, dan seakan telah menjadi kebutuhan primer (Supratman, 2018). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya dengan keberadaan komunikasi digital kini seakan menjadi sebuah jalan yang terbuka bagi arus informasi serta komunikasi untuk dengan mudah tersebar secara universal dalam waktu yang sangat singkat (Sabrina, 2019).

Disisi lain kemajuan teknologi dan berbagai manfaatnya terdapat risiko bahwa masyarakat akan mulai terbawa oleh arus

perubahan yang menyebabkan hilangnya identitas kebangsaan (Pratiwi & Asyarotin, 2019). Komunikasi dengan bahasa Indonesia pada dasarnya dapat meminimalisir terjadinya kesalahpahaman diantara masyarakat Indonesia yang memiliki perbedaan bahasa dan budaya (Setyowati, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai langkah perencanaan yang digunakan dalam melaksanakan suatu penelitian (Surahman et al., 2016). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kepustakaan. Metode ini merupakan metode dilakukan dengan mengumpulkan berbagai informasi ataupun data dari karya ilmiah, baik dari yang telah terpublikasi ataupun yang belum terpublikasi. Sehingga penelitian ini tidak membutuhkan pencarian data secara langsung ke lokasi penelitian ataupun ke lapangan. Melainkan memperoleh berbagai data secara langsung melalui berbagai karya ilmiah, baik laporan tahunan, karya tulis ilmiah, buku, dokumen, data statistik, dan sumber lainnya yang dianggap relevan atau sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Melfianora, 2019). Berikut tahapan dalam melakukan studi kepustakaan :

1. Mencari dan mengumpulkan data yang dianggap dibutuhkan atau relevan
2. Melakukan penyortiran data yang dianggap penting
3. Melakukan pencatatan atau menandai informasi yang dianggap penting
4. Mengolah kembali data yang diperoleh
5. Menyajikan data

Studi ini dilakukan dengan melakukan pengkajian terhadap berbagai data ilmiah yang diperlukan, tindakan pengkajian ini harus dilakukan semaksimal mungkin agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan data. Selain itu data yang diambil haruslah dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya (Masturoh & Anggita, 2018).

Pengolahan data dalam studi ini

dilakukan untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya plagiarisme, tindakan plagiarisme dapat diartikan sebagai sebuah tindakan mencuri gagasan maupun tulisan yang telah dibuat oleh pihak lain, namun sang pencuri bersikap seakan-akan tulisan tersebut merupakan hasil dari pemikirannya sendiri. Hal ini harus diminimalisir dengan mengolah kembali informasi yang telah didapatkan menjadi informasi dengan format dan bentuk yang baru. Umumnya tindakan plagiarisme dapat terjadi apabila ada seorang penulis atau peneliti yang mengambil ide atau tulisan dari sumber kepustakaan yang terdapat di situs tertentu namun tidak mencantumkan nama penulisnya. Maka perilaku ini dapat dikategorikan sebagai perilaku plagiarisme.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komunikasi digital kini seakan menjadi kebutuhan primer dalam berbagai aspek, seperti pendidikan, kesehatan, pekerjaan, bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dahulu komunikasi digital hanya dapat dilakukan oleh orang dewasa namun kini anak usia sekolah pun telah menggunakan gadget yang kini menjadi alat komunikasi paling mudah dan efisien (Yulianti et al., 2020).

Begitu banyak gadget yang terjangkau di pasaran, serta jaringan internet yang semakin meluas di Indonesia, menyebabkan komunikasi digital juga terjadi semakin pesat di setiap harinya. Kini begitu banyak influencer yang bekerja di industri digital dengan membuat konten-konten baik di media sosial seperti instagram, youtube maupun media sosial lainnya yang banyak disaksikan oleh masyarakat, bukan hanya di usia tua saja namun juga di usia muda. Namun sayangnya, tidak seluruh influencer menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, beberapa menggunakan bahasa yang cukup kasar, beberapa yang lain menggunakan bahasa asing atau bahkan mencampurkan bahasa asing tersebut dengan bahasa Indonesia (Fajri et al., 2019).

Hal yang dikhawatirkan adalah ketika penggunaan bahasa yang kurang baik ini dicontoh oleh generasi muda khususnya yang masih berada di usia sekolah. Maraknya penggunaan bahasa asing dan istilah-istilah pencampuran bahasa asing dan bahasa Indonesia kini semakin marak, dan bahkan sebagian besar telah dicontoh oleh generasi muda (Firmansyah, 2014). Hal ini diketahui terjadi selain karena pengaruh tontonan yang berasal dari para content creator atau influencer yang mana mereka sering menggunakan istilah pencampuran bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

Misalnya dengan kalimat sebagai berikut “I berharapnya sih bisa better nanti” atau “Actually, aku sekarang sibuk”. Dimana kalimat tersebut terdiri dari dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Meskipun bagi sebagian pihak ini dianggap sebagai sebuah kalimat yang keren karena mengandung bahasa Inggris. Namun apabila dibiarkan secara terus-menerus tindakan pencampuran bahasa ini dikhawatirkan dapat menyebabkan terjadinya mis-informasi dalam melakukan komunikasi serta dikhawatirkan dapat mengurangi penggunaan bahasa Indonesia di dalam kehidupan sehari-hari terutama komunikasi digital (Nurchalistiani Budiana, 1967). Komunikasi digital umumnya juga berisi fitur-fitur yang berbahasa Inggris yang juga menyebabkan semakin maraknya penggunaan bahasa Inggris, khususnya ketika para pengguna fitur membahas mengenai fitur tersebut. Hal ini banyak disinyalir karena minimnya padanan kata antara bahasa asing seperti bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia sehingga pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia untuk menghadapi era komunikasi digital memang sangat penting (Winata & Jasril, 2021).

Selain itu fenomena ini juga semakin didukung dengan keberadaan komunikasi digital yang mulai diterapkan dalam berbagai bidang salah satunya pendidikan (Surahman, 2019). Hal ini menyebabkan banyak pelajar maupun mahasiswa yang menggunakan komunikasi

digital dimana dalam tindakan komunikasi tersebut terdapat banyak fitur atau istilah yang berbahasa asing karena umumnya aplikasi yang digunakan memang merupakan produk atau hasil buatan dari luar negeri. Sehingga berbagai fitur ataupun settings yang dimiliki memang berbahasa Inggris. Berbagai risiko dari penggunaan bahasa asing yang cukup berlebihan dalam komunikasi digital dan kehidupan sehari-hari (Nita & Rosalina, 2021):

1. Semakin berkurangnya penggunaan bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.
2. Munculnya persepsi bahwa penggunaan bahasa asing lebih keren dan meningkatkan inteligensi dibandingkan menggunakan bahasa Indonesia, karena budaya dan bahasa asing yang masuk dalam komunikasi digital tidak disaring dengan baik dan diminimalisir (Utami, 2015).
3. Berkurangnya minat dan kemampuan dalam mempelajari bahasa Indonesia yang ditandai dengan kesalahan dalam penulisan atau penerapan bahasa Indonesia dalam komunikasi (Sitohang & Alfianika, 2022).
4. Semakin banyaknya penggunaan bahasa Asing dalam komunikasi digital yang menyebabkan maraknya mis-informasi.

Sementara itu berikut ini merupakan beberapa manfaat dari penggunaan bahasa asing (Jumiati, 2014):

1. Meningkatkan penguasaan bahasa asing
2. Semakin memperluas wawasan akan literatur bahasa asing

Meskipun juga memiliki manfaat, namun masuknya bahasa asing harus dapat diminimalisir dan dimanfaatkan dengan bijak agar tidak menghilangkan esensi atau penggunaan dari bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional dan resmi dari bangsa Indonesia. Karena pada dasarnya bahasa Indonesia memiliki kesempatan untuk menjadi bahasa yang digunakan bukan hanya di Indonesia saja, melainkan hingga ke luar negeri (Handoko et al., 2019). Karena bahasa Indonesia cukup banyak diminati oleh warga negara asing (Amanat, 2019). Namun rencana

ini masih terkendala berbagai hal:

1. Sebagian masyarakat Indonesia justru berminat terhadap penggunaan bahasa asing dibandingkan mengembangkan bahasa Indonesia.
2. Masih kurangnya sarana prasarana, baik fasilitas maupun tenaga pengajar bahasa Indonesia untuk masyarakat di luar negeri yang berminat mempelajari bahasa Indonesia (Nastiti et al., 2019).

Meskipun menemui berbagai kesulitan, masih terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pergeseran penggunaan bahasa Indonesia menjadi bahasa asing dalam komunikasi digital:

1. Memberikan pembelajaran bahasa Indonesia secara menarik dan mengajak para generasi muda untuk menerapkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam melakukan komunikasi baik secara langsung maupun digital (Hendrayan et al., n.d.).
2. Mempromosikan penggunaan bahasa Indonesia secara luas, bukan hanya ke masyarakat lokal namun juga ke warga negara asing yang tinggal di Indonesia, sehingga penutur bahasa Indonesia semakin banyak (Septriani, 2021). Terutama dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar khususnya melalui media massa maupun aplikasi yang sering digunakan oleh banyak generasi muda atau masyarakat (Anjarwati & Sabardila, 2022).
3. Mengadakan acara perlombaan menulis ataupun seminar yang membahas bagaimana urgensi pemanfaatan bahasa Indonesia di tengah era komunikasi digital seperti sekarang sehingga selain meningkatkan kemampuan bahasa juga dapat meningkatkan penggunaan bahasa Indonesia (Riansyah et al., 2016).
4. Memotivasi serta memberikan dukungan penuh kepada para generasi muda untuk menciptakan produk yang fiturnya menggunakan bahasa Indonesia.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan bahasa Indonesia di era komunikasi digital memang menjumpai berbagai kendala dikarenakan mulai masuk dan maraknya penggunaan bahasa asing seperti bahasa Inggris. Namun masih banyak hal yang dapat dilakukan guna meminimalisir terjadinya pergeseran penggunaan bahasa Indonesia ke bahasa asing itu dengan menciptakan tren menggunakan kembali bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari, khususnya baik dalam melakukan komunikasi secara digital maupun secara langsung. Hal ini guna menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas diri dan ciri khas yang dimiliki bangsa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amanat, T. (2019). Pemetaan situasi dan kondisi kebahasaan dalam mendukung keberhasilan program BIPA di Timor Leste. *Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 1(1), 41. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1695>
- [2] Anjarwati, L., & Sabardila, A. (2022). Variasi Bahasa dalam Iklan Situs Belanja Online (Shopee). *LOGAT*, 9(1), 1–12.
- [3] Assapari, M. M. (2014). Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Perkembangannya di Era Globalisasi. *PRASI*, 9(35), 29–37. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/PRASI/article/view/8943/5776>
- [4] Azizah, A. R. (2019). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.
- [5] Fajri, L. M. I., Puspitasari, Y., Irfansyah, M. Z., Wijiarko, T., & Rahmawati, L. E. (2019). Perilaku Berbahasa Youtuber Gaming Mobile Legend. *Jurnal LITERASI*, 6(April 2022), 86–94.

- [6] Firmansyah, D. (2014). Pengaruh Bahasa Indonesia Dan Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 107–115.
- [7] Handoko, M. P., Fahmi, R. N., Kurniawan, F. Y., Artating, H., & Sinaga, M. S. (2019). Potensi pengembangan bahasa Indonesia menjadi bahasa internasional. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 1(1), 22. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1693>
- [8] Hendrayan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (n.d.). Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. 6(April 2022), 142–151.
- [9] Hima, R. (2017). Kompetisi Bahasa Sebagai Wujud Eksistensi Bahasa Indonesia Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents, 7(2), 215–223.
- [10] Jumiaty, A. A. (2014). Inference Strategy To Improve the Students' Literal Comprehension. Exposure : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Inggris, 3(2), 222. <https://doi.org/10.26618/ejpbpi.v3i2.839>
- [11] Mase, M. R. (2017). INTERNET DAN PENGGUNAANNYA (Survei di kalangan masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 21(1), 13. <https://doi.org/10.31445/jskm.2017.21010>
- [12] Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). Metode Penelitian Kesehatan. In Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 1).
- [13] Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. Open Science Framework, 1–3. [osf.io/efmc2](https://osf.io/efmc2)
- [14] Nastiti, A. D., Datil, L. L., & Sukma, B. P. (2019). Hambatan dalam upaya pengembangan BIPA di luar negeri. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 1(1), 01. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v1i1.1723>
- [15] Nita, N., & Rosalina, S. (2021). Pergeseran Bahasa Indonesia Oleh Bahasa Asing Dalam Berkomunikasi. Jurnal Logat, 8(2), 6.
- [16] Nurchalistiani Budiana, D. T. S. (1967). Implementasi Kalimat Efektif Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul. Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952., 4, 61–70.
- [17] Pitrianti, S., & Perdana, T. I. (2019). Analisis Kata Serapan Asing Pada Koran Kompas Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pembelajaran Kosakata Di Sekolah. Jurnal LITERASI, 6(May).
- [18] Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1), 13 <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- [19] Pratiwi, A., & Asyarotin, E. N. K. (2019). Implementasi Literasi Budaya Dan Kewargaan Sebagai Solusi Disinformasi Pada Generasi Millennial di Indonesia. Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, 7(1), 65–80. <https://doi.org/10.24198/jkip.v7i1.20066>
- [20] Riansyah, P., Boeriswati, E., & Rahmawati, A. (2016). Afiksasi Pada Karangan Anak Usia 10 – 12 Tahun Di Kuningan, Jawa Barat: Sebuah Kajian Morfologi. Arkhais - Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), <https://doi.org/10.21009/arkhais.072.0>
- [21] Sabrina, A. R. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Preventif Menanggulangi Hoax. Communicare : Journal Communication Studies, 5(2), 31. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- [22] Septriani, H. (2021). Pemanfaatan Media Digital G Suite For Education dalam Pembelajaran BIPA Jarak Jauh di University Of Vienna. Jurnal Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (JBIPA), 3(1), 70–77.

- [23] Setyowati, Y. (2013). Pola Komunikasi Keluarga dan Perkembangan Emosi Anak (Studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 2(1), 67–78. <https://doi.org/10.24002/jik.v2i1.253>
- [24] Sitohang, K., & Alfianika, N. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Menulis Surat Resmi Siswa Smp Di Kota Padang. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 64. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Stilistika/>
- [25] Supratman, L. P. (2018). Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 15(1), 47–60. <https://doi.org/10.24002/jik.v15i1.1243>
- [26] Surahman, E. (2019). Integrated Mobile Learning System (Imoles) Sebagai Upaya Mewujudkan Masyarakat Pebelajar Unggul Era Digital. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 5(2), 50–56. <https://doi.org/10.17977/um031v5i22019p050>
- [27] Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). Metodologi Penelitian. In *Modul Bahan Ajar Cetak Farmasi (Vol. 59)*.
- [28] Suyatno, Pujiati, T., Nurhamidah, D., & Faznur, L. S. (2017). Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Membangun Karakter Mahasiswa melalui Bahasa). In *In Media*.
- [29] Tamburion, H. . D. (2018). Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Dayak Dalam Menjaga Kerukunan Hidup Umat Beragama. *Jurnal Komunikasi*, 10(1), 77. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.1220>
- [30] Utami, L. S. S. (2015). Teori-Teori Adaptasi Antar Budaya. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 180–197.
- [31] Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Tik Pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48–55. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/16521> diakses pada 31 maret 2020 pukul 04.29 WIB
- [32] Winata, N. T., & Jasril, J. (2021). Eksistensi Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(1), 47. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4227>
- [33] Wuryantai, A. E. W. (2013). Digitalisasi Masyarakat: Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 1(2), 131–142. <https://doi.org/10.24002/jik.v1i2.163>
- [34] Yulianti, Y., Putri, D. W., Hamdan, S. R., & Sari, Y. (2020). Media Usage Behavior During Covid-19 Pandemic. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 117–126. <https://doi.org/10.17933/diakom.v3i2.116>
- [35] Yulsyofriend, Anggraini, V., & Yeni, I. (2019). Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan AnakUsia Dini*, 3(1), 67–80.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN